

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkotaan yang pesat mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan ruang yang dapat memfasilitasi interaksi sosial. Ruang interaksi sosial ini dapat berupa ruang publik yang dapat diakses oleh setiap lapisan masyarakat dan mewadahi aktivitas bersama secara terbuka. Selain berfungsi sebagai titik kumpul atau tempat pertemuan bagi berbagai kalangan, ruang publik juga memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan beragam kegiatan bersama (Gehl, 2012). Ruang ini berperan dalam menentukan karakter sebuah kota, berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, pusat aktivitas ekonomi, serta wadah ekspresi bagi komunitas-komunitas tertentu. Ruang publik selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai standar kehidupan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, perbedaan usia, jenis kelamin, serta motivasi atau tingkat kepentingan yang berbeda (Carmona et al., 2003).

Sebagai salah satu elemen penting dalam bidang arsitektur, ruang publik memiliki peran signifikan dalam menghubungkan lingkungan dan perilaku manusia karena fungsinya sebagai tempat berlangsungnya aktivitas bersama. Di perkotaan, ruang publik memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam (Whyte, 1980). Masyarakat cenderung mencari ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan ruang publik yang responsif terhadap kebutuhan pengunjung menjadi hal krusial dalam merancang kota yang inklusif dan berdaya guna (Halim, 2016).

Pemahaman tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan tempat dapat membantu merumuskan prinsip-prinsip desain untuk menghasilkan ruang publik yang ideal di perkotaan. Identitas ruang publik mencakup esensi yang tercipta di tempat tersebut, yang membawa kita untuk eksis dan memahami ruang publik secara relevan (Weisman, 1981).

Kota Lhokseumawe, sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia, menunjukkan dinamika yang menarik dalam pemaknaan ruang publik oleh masyarakatnya. Meskipun waduk tidak umum dianggap sebagai ruang publik, masyarakat di Kota Lhokseumawe memaknainya sebagai salah satu ruang publik yang penting. Hal ini tercermin dari penggunaan waduk sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi.

Waduk Pusong di Kota Lhokseumawe merupakan salah satu area publik yang terletak di pinggiran muara Sungai Krueng Cunda, di Jalan Reklamasi, Kecamatan Banda Sakti. Dibangun oleh pemerintah kota pada tahun 2008 dengan luas lahan 60 hektar, waduk ini awalnya bertujuan sebagai pengendali banjir yang sering melanda beberapa titik di Kota Lhokseumawe saat musim hujan. Secara fungsional, Waduk Pusong pada dasarnya merupakan ruang utilitas kota. Namun, lokasinya yang berdekatan dengan laut menjadikannya sebagai ruang yang menarik dan potensial untuk berbagai kegiatan publik.

Waduk Pusong menyediakan tempat untuk berkumpul dan berinteraksi. Pemandangan alam yang indah dan keberadaan warung atau lapak dagang yang menyajikan aneka kuliner dengan harga terjangkau menambah daya tarik waduk ini. Masyarakat sering berkumpul di waduk pada sore dan malam hari untuk bersosialisasi, menikmati suasana nyaman dengan hembusan angin laut yang segar.

Penggunaan waduk oleh masyarakat berkembang seiring waktu, menyebabkan pergeseran makna dari sekadar ruang utilitas kota menjadi ruang publik yang berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk aktivitas sosial dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna waduk sebagai ruang publik di Kota Lhokseumawe. Melalui eksplorasi potensi, dimensi atau kapasitas, dan lingkup ruang arsitektur, potensi waduk sebagai ruang publik mencakup berbagai aspek, mulai dari keindahan alam dalam menarik minat masyarakat untuk mengunjungi dan menggunakan ruang tersebut hingga kemampuannya untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat lokal. Dimensi atau kapasitas waduk juga memainkan peran penting karena luas area yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas seperti lari santai dan bersepeda. Lingkup ruang arsitektur

waduk mencakup elemen-elemen fisik seperti tepian, vegetasi, dan fitur-fitur lanskap yang mendukung kenyamanan dan kegiatan pengguna.

Analisis terhadap penggunaan waduk sebagai ruang publik diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsep ruang publik dalam tata perkotaan untuk merancang dan mengembangkan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang konsep dan penggunaan ruang publik di kawasan perkotaan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman konsep ruang publik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan perkotaan yang lebih baik bagi masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi kehadiran ruang publik di waduk Kota Lhokseumawe melalui analisis potensi ruang, dimensi, dan lingkup ruang arsitektur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kehadiran Waduk Pusong sebagai ruang publik di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis potensi ruang, dimensi, dan lingkup ruang arsitektur Waduk Pusong dalam mendukung aktivitas masyarakat sebagai ruang publik.

1.4 Mamfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi penting, baik secara teoritis maupun praktis. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai penggunaan ruang publik di kawasan perkotaan, khususnya di Kota Lhokseumawe. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini, yang mengeksplorasi kehadiran ruang publik di Waduk Kota Lhokseumawe melalui potensi ruang, dimensi, dan lingkup ruang arsitektur, adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang konsep dan penggunaan ruang publik di kawasan perkotaan. Dengan mengeksplorasi potensi ruang, dimensi, dan lingkup ruang arsitektur Waduk

Pusong, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang tata perkotaan dalam merancang dan mengembangkan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Analisis terhadap potensi ruang, dimensi, dan lingkup ruang arsitektur Waduk Pusong dapat mengidentifikasi potensi pengembangan waduk sebagai ruang publik yang lebih inklusif dan berdaya guna, serta memberikan panduan praktis bagi perencana kota dalam mengoptimalkan fungsi ruang publik.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, studi kasus berada di Waduk Pusong, Kota Lhokseumawe. Terdapat tiga aspek utama yang menjadi batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada Waduk Pusong sebagai area studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna waduk sebagai ruang publik di Kota Lhokseumawe dengan menggunakan teori eksplorasi ruang, yang meliputi potensi ruang, dimensi ruang, dan lingkup ruang arsitektur.
2. Penelitian ini menganalisis potensi ruang, dimensi ruang, dan lingkup ruang melalui pengamatan aktivitas pengunjung dalam memanfaatkan setiap elemen ruang di waduk sebagai tempat interaksi, rekreasi, sosialisasi, olahraga, dan kegiatan ekonomi. Analisis ini mencakup jenis-jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung serta area-area mana yang menjadi titik aktivitas pengunjung seiring berjalannya waktu.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna Waduk Pusong sebagai ruang publik di Kota Lhokseumawe. Melalui eksplorasi potensi, dimensi atau kapasitas, dan lingkup ruang arsitektur, penelitian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keindahan alam yang menarik minat masyarakat untuk mengunjungi dan menggunakan ruang tersebut hingga kemampuannya untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sistem yang memuat mengenai penjelasan setiap bab peneliti. Agar mempermudah pemahaman dalam penulisan penelitian ini. Peneliti telah Menyusun secara sistematis penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran (problem solving), metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menyajikan deskripsi mengenai dasar teori dan dasar empiris yang mendukung metode pemecahan masalah. Kedalaman dan keluasan aspek-aspek yang diteliti bergantung pada ketajaman analisis masalah. Selain teori, hasil-hasil penelitian relevan lainnya juga dapat disertakan dengan mencantumkan sumber referensinya.

BAB III Metodologi Penelitian

Menyajikan informasi tentang lokasi dan waktu penelitian, tipe penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan indikator pencapaian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

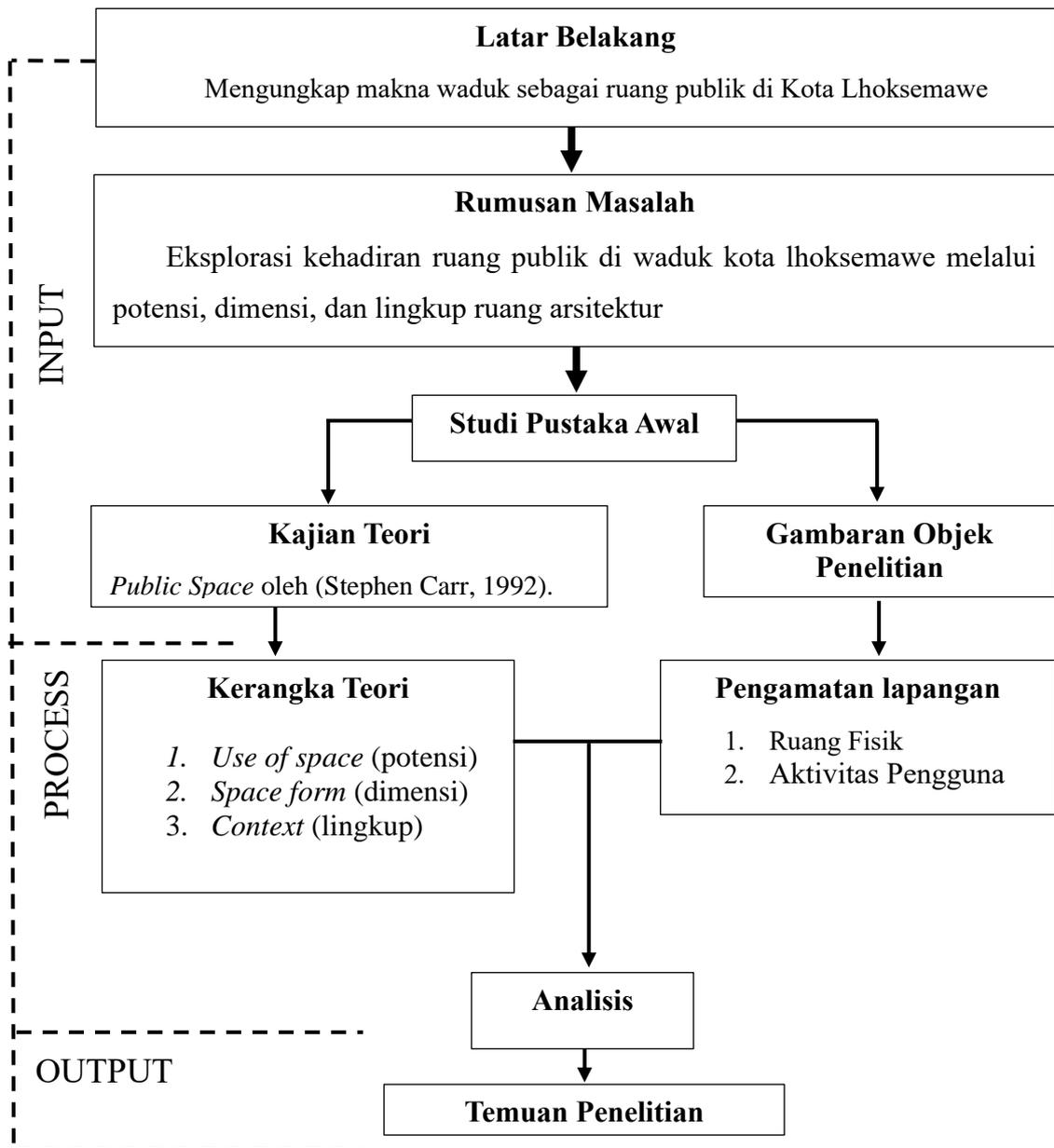
Bab ini mengulas objek penelitian, analisis data, diskusi, dan hasil sementara penelitian. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari pengumpulan data, sementara analisis data menginterpretasikan hasil-hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian kemudian mengaitkan temuan-temuan dengan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah disajikan sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab ini mengulas bagian akhir dalam penulisan penelitian. Bagian ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi. Implikasi penelitian terhadap teori dan praktik dijelaskan, dan keterbatasan penelitian diakui. Terakhir, daftar pustaka disusun dengan mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan gaya penulisan yang ditetapkan.

1.7 Kerangka Pikir

Berikut adalah gambaran alur berpikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1.1. Kerangka Pikir (Penulis 2024)